

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan metode Penelitian

a. Pendekatan

Metode yang digunakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hamid Darmadi (2014, hlm. 287). Memaparkan bahwa, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat satu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998;15). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dipengaruhi oleh paham filsafat rasionalisme yang dipelopori oleh Rene Descartes yang terkenal dengan perkataannya, “saya berpikir maka saya ada” (*cogito ergo sum*). Sumber pengetahuan adalah akal, sebab dengan akal dapat diperoleh kebenaran dengan metode deduktif seperti dicontohkan dalam ilmu pasti” menurut Achmadi (Purwanto, 2008, hlm. 18). Pengetahuan datangnya dari penalaran.

b. Metode

Dalam penelitian ini, akan menggunakan metode deskriptif, untuk menggambarkan peristiwa pada saat sekarang. Metode deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Hamid Darmadi (2014, hlm. 184) menyatakan bahwa, Penelitian deskriptif dikatakan sebagai metode

penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (best, 1982: 19) .

Dalam tahap ini secara garis besar prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian terdiri atas beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, ada beberapa langkah yang di tempuh yaitu :

- a. melakukan kajian teoritis tentang pembelajaran montessori terhadap kreativitas anak dalam kegiatan KBM di kelas bersama guru dan teman sebaya .
- b. orientasi awal, dalam langkah ini dimaksudkan untuk mengenal dan memahami kondisi kemampuan kreativitas anak ketika bermain APE montesori dengan guru dan teman-teman sebaya saat pembelajaran di kelas serta masalah-masalah yang dihadapi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.
- c. menentukan lokasi penelitian, setelah observasi awal dilakukan, maka ditetapkan diTK Aisyiyah Busthanul Athfal 2. sebagai lokasi penelitian.
- d. menentukan instrument penelitian. pengamatan, wawancara baik yang trstruktur dan tidak struktur dan Tes (intelengensi), dilakukan oleh peneliti beserta rekan observer kedua.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Setelah peneliti melakukan persiapan instrument dan bekal pengetahuan teoritis, terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti yaitu, dengan melakukan adaptasi awal untuk

menciptakan keakraban dengan pihak sekolah serta mengumpulkan data.

3. Tahap Pelaporan

Tahap Pembuatan laporan merupakan langkah terakhir yang diproses pelaksanaan penelitian. Tahap penyusunan laporan dituangkan dalam bentuk laporan penelitian sebagai laporan utuh hasil penelitian secara rinci dan sistematis. Serta hasil penelitian akan dipertanggung jawabkan pada saat seminar laporan penelitian.

B. Subjek dan lokasi

1. Subjek penelitian

Dari hasil data Subyek penelitian anak didik di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 2. Kelompok B2 yang berjumlah 20 anak dengan berbagai tingkat intelegensinya. Selain itu, responden penelitian yang dijadikan sumber data adalah kepala sekolah, dan guru-guru kelas

2. Lokasi penelitian

Dari data yang Sesuai maka data yang di perlukan dari kelas yang diobservasi, maka lokasi penelitian ditetapkan di di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 2. Kota serang.

. C. Pengumpulan data

1. Instrument Penilaian

Dalam pengumpulan data-data, penulis membutuhkan instrument penelitian. Peneliti mengambil 3 jenis instrument yaitu : Observasi, Wawancara dan Tes. dari ketiga tahap ini merupakan pengambilan data untuk penunjang hasil dari penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan pengumpulan data berupa lembar observasi untuk mengetahui perubahan peningkatan aktivitas belajar siswa. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara.

a. Pedoman Observasi

Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2014, hlm. 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation. Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi yang terstruktur dan tidak terstruktur. Oleh karena itu peneliti menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti

telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitas dan realibilitasnya. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 203).

Mulyasa (2012, hlm. 199).menyatakan bahwa, Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Untuk kepentingan tersebut diperlukan pedoman mengacu pada indikator yang telah ditetapkan.

Utami Munandar (2012, hlm. 188) mengemukakan bahwa menurut pandangan Williams terhadap perilaku anak yang dapat diobservasi yang berkaitan dengan kreativitas anak. Berikut ini adalah panduan observasi menurut pandangan Williams.

Tabel 3.1

Pedoman Observasi Pembelajaran

No	Pengembang indikator	Pelaksanaan indikator		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung			
2.	Melaksanakan kegiatan untuk mengucap dan membalas salam			
3.	Melaksanakan kegiatan untuk dapat bekerja sama			

dengan teman.

4. Melaksanakan kegiatan untuk mengajarkan membuang sampah pada tempatnya

5. Melaksanakan kegiatan untuk membaca gambar yang memiliki kalimat atau kata sederhana

6. Melaksanakan kegiatan untuk meniruberbagai lambang, huruf vokal dan konsonan

7. Melaksanakan kegiatan sudut pengaman (APE montessori) tongkat asta merah biru.

8. Melaksanakan kegiatan membaca do'a masuk dan keluar dari kamar mandi

9. Melaksanakan kegiatan untuk berdo'a sebelum dan sesudah makan

10. Melaksanakan kegiatan untuk membaca surat pendek dan salam sebelum pulang

Tabel 3.2
Observasi Anak
Pembelajaran Kreativitas Anak pada APE Montessori

No	Kognitif-intelektual	Penilaian				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	
1.	Berpikir lancar - Menghasilkan banyak gagasan/jawaban yang relevan - Arus pemikiran lancar					
2.	Felksibel - Menghasilkan gagasan-gagasan yang seragam - Mampu mengubah cara atau pendekatan					
3.	Berfikir orisinal - Arah pemikiran yang berbeda-beda - Memberikan jawaban yang tidak lazim, yang lain dari yang lain, yang jarang diberikan kebanyakan orang					
4.	Berfikir terprinci - Mengembangkan, menambah, memperkaya sesuatu gagasan - Memperluas suatu gagasan					

No	Afektif-perasaan	Penilaian				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	
1.	Mengambil resiko - Tidak takut gagal - Berani membuat dugaan - Mempertahankan pendapat					
2.	Merasakan tantangan					

-
- Mencari banyak kemungkinan
 - Kekurangan-kekurangan dan bagaimana seharusnya
 - Melibatkan diri dalam masalah-masalah atau gagasan-gagasan yang sulit

3. Rasa ingin tahu

- Mempertanyakan sesuatu
- Bermain dengan suatu gagasan
- Terbuka terhadap situasi yang merupakan teka-teki
- Senang menjajaki hal-hal baru

4. Imajinasi/firasat

- Mampu membayangkan, membuat gambaran mental
 - Merasakan firasat
 - Memimpikan hal-hal yang belum pernah terjadi
 - Menjejaki hal-hal di luar kenyataan indrawi.
-

b. Panduan wawancara (interview)

Sugiono (2014, hlm. 194) Menyatakan bahwa, wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit /kecil.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah jenis wawancara yang tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

datanya. Wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

mulyasa (2012, hlm. 202) menyatakan bahwa, Percakapan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengetahui sesuatu. percakapan merupakan pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber informasi yang dilakukan dengan dialog (tanya jawab). Penilaian percakapan dapat dibedakan menjadi terstruktur atau tidak terstruktur.

Tabel 3.3
Panduan Wawancara Guru
sebelum penerapan APE Montessori

No.	Pewawancara	Keterangan
1.	Bagaimana proses mengajar di TK Aisyiyah 2Serang yang ibuAjar pada kelompok B?	
2.	Bagaimanatingkatperkembangankreativitasanak pada kelompok B diTK Aisyiyah 2?	
3.	Kegiatanapasaja yang sudahdilaksanakanuntukmeningkatkan kreativitas anak ?	
4.	Apakah TK Aisyiyah 2pernahmelakukanstimulasipenggunaanAPE Montessori (Tongkat Asta merah biru)dalammeningkatkan kreativitas anak ?	
5.	Apaupaya guru untukmeningkatkanperkembangankreativitas anakhususnyadalamalat permainan educatif padaanak?	

-
6. Apakah setuju apabila anak-anak diberikan stimulasi kreativitas dengan penggunaan APE Montessori (tongkat asta merah dan biru) ?
-

Tabel 3.4

Panduan wawancara guru
sesudah pelaksanaan APE Montessori

No.	Pewawancara	Keterangan
1.	Bagaimana tingkat perkembangan kreativitas anak pada kelompok B di TK AISYIYAH 2 setelah menggunakan APE Montessori ?	
2.	Menurut ibu, apakah pengembangan kreativitas anak pada kelompok B dengan APE Montessori Bagus ?	
3.	Apakah setelah penggunaan APE MONTESSORI (Tongkat Asta merah biru) dalam meningkatkan kreativitas anak akan ada pengembangan kegiatan selain APE ini ?	
4.	Bagaimana menurut ibu ketika anak diberikan stimulasi kreativitas dengan penggunaan APE montessori (tongkat asta merah dan biru) ?	

Tabel 3.5
Panduan wawancara anak
Sebelum bermain APE Montessori

No	Pewawancara	Keterangan
1.	Ada yang tahu tidak ini permainan apa ?	
2.	Ada warna apa saja ?	
3.	Ada yang tahu tidak cara mainnya ?	
4.	Mudah tidak cara memainkannya ?	
5.	Bisa memainkannya ?	

Tabel 3.6
Panduan wawancara anak
Sesudah bermain APE Montessori

No	Pewawancara	Keterangan
1.	Bagaimana sekarang tahu ini permainan tongkat apa ?	
2.	Bagaimana ada warna apa saja pada tongkat ini ?	
3.	Bagaimana cara mainnya ?	
4.	Bisa memainkannya ?	
5.	Mudah memainkannya ?	
6.	senang memainkannya ?	

c. Test

Hamid Darmadi (2014, hlm. 140) menyatakan bahwa, Test merupakan suatu metode penelitin psikologis untuk memperoleh

informmasi tentang berbagai aspek dalam tingkh laku dan kehidupan batin seseorang. Untuk menggunakan tes peneliti menggunakan tes intelegensi yaitu tes kemampuan intelektual, mengukur taraf kemampuan berfikir, terutama berkaitan dengan potensi untuk mencapai taraf prestasi tertentu dalam belajar disekolah (mental ability test; intelegence test ; academic bility test ;scholastic aptitude test). Jenis data yang di ambil dari tes ini adalah kemampuan intelektual atau kemampuan akademik.

Dilihat dari macamnya, intelegensi dapat di bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Intelegensi sosial, yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti dan bekerja sama dengan orang lain.
2. Intelegensi nyata, yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui tingkat kemampuan sesorang dalam berinteraksi dengan suatu yang nyata sebagai realisasi ketrampilan dan penerapan ilmu pengetahuan.
3. Intelegensi abstrak, yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti dan berinteraksi dengan komunikasi verbal yang mungkin berupa simbol-simbol seperti dalam konteks ilmu pengetahuan, matematika, budaya dan sebagainya.

Tes intelegensi individu. tes ini digunakan untuk mengukur bakat seseorang. Tujuan pembuatan tes intelegensi untuk individual tidak lain adalah guna mengidentifikasi sifat-sifat seseorang siswa atau anak yang mungkin dimiliki dan merupakan potensi yang ada untuk kebaikan dimasa depan mereka.

Panduan tes menurut pandangan kurikulum 2013 terhadap perilaku anak yang akan di tes, berkaitan dengan kreativitas anak sebagai berikut.

Aspek yang akan di amati yaitu :

1. Mampu memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapi.
2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran , pola, fungsi, sifat, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya.
3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dan menghubungkan satu benda dengan benda lainnya.
4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal konsep besar-kecil , banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan , tinggi-rendah mengukur dengan alat ukur tidak baku.

Kriteria penilaian :

- | | |
|-------------------------------------|-----|
| 1. BB (Belum Berkembang) | : 1 |
| 2. MB (Mulai Berkembang) | : 2 |
| 3. BSH (Berkembang Secara Harapan) | : 3 |
| 4. BSB (Berkembang Secara Baik) | : 4 |

\sum skor

- | | |
|--------|---------|
| 1. BB | : 1-4 |
| 2. MB | : 5-8 |
| 3. BSH | : 10-13 |
| 4. BSB | : 14-16 |

Σ rata – rata kelas yaitu : $\frac{\sum skor}{100} \times 4$ (jumlah aspek)

30

UPI Kampus Serang

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini nasution (1988) menyatakan, analisis telah melalui sejak merumuskan dan menjelaskan masalah. Sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data yaitu : Rrduction, display dan conclusion darwing/verification.

a. Data reduction

data yang diperoleh dari lampangan jumlahnya cukup bayak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan aspek-aspek tertentu.

Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada murid dari keluarga orang tua miskin, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan, dan rumah tinggalnya. Dalam mereduksi data, setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat

melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya. sugiyono (2014, hlm. 339).

b. Display

setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut *“looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding “* miles and huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah mengalami apa yang didisplaykan, maka perlu jawaban pertanyaan berikut. sugiyono (2014, hlm. 341)

c. Conculasi darwing/ verification

Langkah ketiga ddalam analisis data kualitatif menurut milesand huberman adalah penarikan kesimpulan da verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang validdan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan .

Penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. sugiyono (2014, hlm. 345)

